

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kota Kupang, ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan kota terbesar di pulau Timor dan memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan penting. Seiring meningkatnya populasi lintas batas, kebutuhan akan bangunan perkantoran juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wilayah perbatasan.

Badan Pengelola Perbatasan Daerah (BPPD) memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara di wilayah perbatasan. Bangunan BPPD, seperti pos lintas batas dan kantor administrasi, tidak hanya berfungsi sebagai tempat kerja tetapi juga sebagai representasi negara. Arsitektur Malaka dipilih sebagai pendekatan desain karena relevansinya dengan konteks bangunan modern.

Untuk itu pembahasan dalam tulisan ini akan membahas mengenai kajian konseptualperancangan kantor badan nasional pengelola di Kota kupan

Gedung Kantor Perbatasan NTT perlu didesain ulang untuk memenuhi tuntutan perubahan kebutuhan dan fungsi wilayah perbatasan yang semakin kompleks. Desain baru akan mengakomodasi ruang kerja efisien, fasilitas modern, dan area representatif, sekaligus meningkatkan citra dan identitas daerah melalui desain yang modern dan mencerminkan kearifan lokal.

Selain itu, redesain bertujuan untuk mencapai efisiensi energi dan keberlanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip hemat energi dan material ramah lingkungan. Aspek aksesibilitas dan inklusivitas juga menjadi perhatian utama, memastikan fasilitas yang sesuai bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas.

Dari segi keamanan dan kenyamanan, redesain akan meningkatkan sistem keamanan, fasilitas pencegahan kebakaran, dan desain interior yang nyaman untuk meningkatkan produktivitas staf. Terakhir, integrasi dengan lingkungan akan diwujudkan melalui ruang terbuka hijau dan elemen lansekap.

Dengan redesain yang tepat, gedung ini akan menjadi fasilitas modern, efisien, aman, nyaman, dan representatif bagi NTT.

Pemilihan arsitektur malaka dan relevansinya dalam konteks perancangan bangunan modern yaitu sebagai berikut.

Arsitektur tradisional Malaka sangat adaptif terhadap iklim tropis. Bangunan-bangunannya dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ventilasi alami, pengurangan panas, dan perlindungan dari hujan lebat. Prinsip-prinsip desain ini sangat relevan dan dapat diterapkan pada bangunan modern di daerah tropis untuk menciptakan ruang yang nyaman dan efisien energi

Menggunakan arsitektur Malaka sebagai sumber inspirasi dalam perancangan bangunan modern dapat membantu menciptakan bangunan yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan identitas budaya masyarakat setempat. Hal ini juga dapat memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang kaya.

Arsitektur Malaka dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi dalam desain arsitektur modern. Prinsip-prinsip desain tradisional dapat diinterpretasikan kembali dan diintegrasikan dengan teknologi dan material modern untuk menciptakan bangunan yang inovatif dan berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah dalam desain Arsitektur pada redesain kantor BPPD dengan latar belakang di atas maka masalah yang diambil ialah berkaitan dengan ekspresi bentuk, kebutuhan ruang dan tampilan bangunan pada kantor BPPD yang berkaitan dengan Transformasi Arsitektur Vernakular, oleh karena itu ekspresi bentuk, kebutuhan ruang, dan tampilan bangunan merupakan jawaban masalah yang penting dalam desain ini.

1.3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :
Bagaimana merancang ulang Kantor BPPD dengan menggabungkan nilai-nilai arsitektur vernakular sehingga menghasilkan bangunan yang memiliki ekspresi bentuk yang kuat, tampilan yang fungsional, serta mampu memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang diperlukan, sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas estetika bangunan?

1.4.Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, dan kondisi eksisting pada lokasi maka rumusan masalah yang diperoleh adalah: bagaimana mewujudkan konsep desain sebuah kantor bppd yang mencerminkan identitas lokal ntt yang tidak hanya memenuhi estetika modern dan kebutuhan pengguna, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara berkelanjutan, sambil mengatasi tantangan optimalisasi penataan ruang, pemilihan material yang tepat.

1.4.2. Sasaran Penelitian

1. Sasaran dari penelitian ini adalah teridentifikasinya kajian konseptual perancangan kantor BPPD.
2. Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan kantor sewa yang dapat mewadahi kegiatan perusahaan/perkantoran di kota Kupang.

1.4.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian yang berkaitan dengan penerapan konsep arsitektur vernakular pada bangunan-bangunan pemerintah yang ada di kota kupang

2. Secara Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan data dalam bangunan BPPD di Kota Kupang maupun di daerah lain dengan kondisi yang serupa.

3. Bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan dan juga wawasan bagi mahasiswa yang akan menulis proposal penelitian pada mata kuliah Seminar Arsitektur maupun mata kuliah lainnya. Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat konsep desain pada bangunan terstruktur dan juga bisa memecahkan masalah-masalah arsitektur yang ada di sekitar.

1.5. Ruang lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1. Ruang ingkup

1. Ruang Lingkup Substansial.

- a. Yang menjadi pedoman dalam penyelesaian konsep perencanaan agar sesuai dengan aturan-aturan dan teori yang ada.
- b. Tugas dan Peran Badan Pengelola Perbatasan Daerah
- c. Tugas Badan Pengelola Perbatasan Daerah Republik Indonesia
- d. Peraturan menteri pekerjaan umum tentang pedoman teknik pembangunan pembangunan gedung negara
- e. Peraturan UU Tentang Bangunan Gedung

a. Teori Tranformasi Arsitektur

Menjadi dasar utama bagi penulis dalam menyelesaikan setiap permasalahan arsitektural dan menghasilkan konsep yang mengacu pada Arsitektur Vernakular sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan pada lokasi perencanaan.

2. Ruang Lingkup Spasial

Penelitian akan difokuskan pada lokasi perencanaan berupa data hasil survey lokasi. Alternatif area perencanaan yang pertama berada di kecamatan Oebobo, tepatnya di Jl. Frans leburaya Lokasi ini merupakan kawasan BWK II yang memiliki arah pengembangan sebagai kawasan layanan pemerintah kota, perdagangan, pariwisata dan kawasan pariwisata dan reklamasi pantai, dan permukiman dengan intensitas kegiatan tinggi. Alternatif area perencanaan yang kedua berada kecamatan kota lamah yaitu terletak di Jl. R.A kartini, arah pengembangan sebagai kawasan layanan pemerintah kota, perdagangan.

1.5.2. Batasan pembahasan

Pembahasan terbatas pada bangunan kantor BPPD dengan memberikan penjelasan untuk mengarahkan dalam menangani masalah sesuai dengan penekanan masalah dibidang arsitektur mengenai redesain bangunan kantor BPPD berupah bentuk tampilan, pentaan ruang dan ruang luar. Pelayanan admintrasi pada masyarakat diwilaya kota kupang Dan bangunan yang dapat memcerminkan identitas lokal kabupaten malaka. Lokasi tapak disesuaikan

dengan lingkup perilaku dan kebutuhan pelayanan akan sebuah pemerintahan yang mencakup kota kupang.

1.6. Metode Penelitian.

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar eek); mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan. Untuk itu pada sub bab ini yang perlu dikemukakan adalah bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti.

Data-data yang digunakan berupa:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan studi lapangan, yakni dengan melakukan survei dan peninjauan langsung berlokasi buku gulung hasil survei dan wawancara untuk mendapatkan masukan yang lebih detail dimana semua akan dijadikan sebagai konsep perencanaan perancangan

Data primer ini terdiri dari:

- a. Data ukuran site, data jenis vegetasi dan kondisi topografi, geologis sehingga menunjang analisa said dan kelayakan studi lokasi;
- b. Interview dengan narasumber mengenai pemahaman objek perencanaan dan perancangan.
- c. Melakukan pemotretan untuk lebih jelas mengetahui kondisi eksisting di lokasi.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisi
1	Kebutuhan Ruang dan aktifitas dalam sebuah kantor pemerintahan	Kantor badan nasional pengelola perbatasan	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi.	Lokasi Studi
2	Data struktur BPPD ntt	Kantor badan nasional pengelola perbatasan	Pengambilan data sekunder dilakukan	Lokasi Studi
3	Data Aktifitas dalam kantor	Kantor badan pengelola perbatasan daerah	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resmi.	Lokasi Studi
4	Buku panduan (literature) yang membahas Bangunan gedung pemerintahan	Perpustakaan, toko buku (di Kota Kupang), internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan.	Meminjam data dengan kebijakan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet.	Fungsi, estetika, struktur, sarana dan prasarana penunjang serta tapak
5	Tugas dan peran BPPD	Kantor badan nasional pengelola perbatasan	Meminjam sesuai kebijakan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet.	Fungsi, estetika, struktur, sarana dan prasarana penunjang serta tapak

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan spiri literatur yang sesuai dengan cara dilakukan untuk memperoleh data-data dengan melihat atau membalik cepat ketaatan, dokumentasi/lapo laporan yang berhubungan dengan pihak pemerintahan atas swasta.

Data sekunder ini berupa:

1. Data tentang peraturan-peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan perencanaan bangunan kantor pemerintahan serta standar atau persyaratan-persyaratan dalam perencanaan tersebut.
2. Studi perpustakaan; melakukan pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur atau dengan browsing Internet 2 mendapatkan data-data yang berhubungan dengan judul dan tema perancang.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisi
1	Dokumentasi	Kamera	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyediakan surat keterangan resmi yang menjelaskan tujuan dan prosedur pengumpulan data.	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
2	Wawancara	Hasil Rekaman	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat keterangan resmi.	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
3	Pengukuran	Hasil Pengukuran	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat izin untuk pengumpulan data.	Pengolahan Tapak
4	Observasi	Pengamatan	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat keterangan resmi yang memberikan izin dan menjelaskan tujuan serta prosedur pengumpulan data	Eksisting site, luasan site aktivitas dan keadaan lokasi

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

1.7. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Kualitatif

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah pusat perkantoran pemerintahan yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi antar ruang
- b. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang
- c. Pola sirkulasi dalam bangunan baik vertikal maupun horisontal harus direncanakan secara teliti guna menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pelaku aktivitas.

2. Analisis Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

- a) Jumlah pemakai sesuai dengan fungsi masing-masing jabatan

- b) Perhitungan luasan ruang berdasarkan standarisasi ruang untuk bangunan perkantoran
- c) Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- d) Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.
- e) Luasan ruang, fasilitas umum dan penunjang dari obyek pembanding sejenis

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan, manfaat, ruang lingkup, batasan, metode penelitian sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Kajian Teori/Kajian Pustaka Tinjauan pustaka meliputi: pemahaman judul, pemahaman objek studi, pemahaman tema perancangan, pemahaman tema transformasi arsitektur vernakular, dan studi banding.

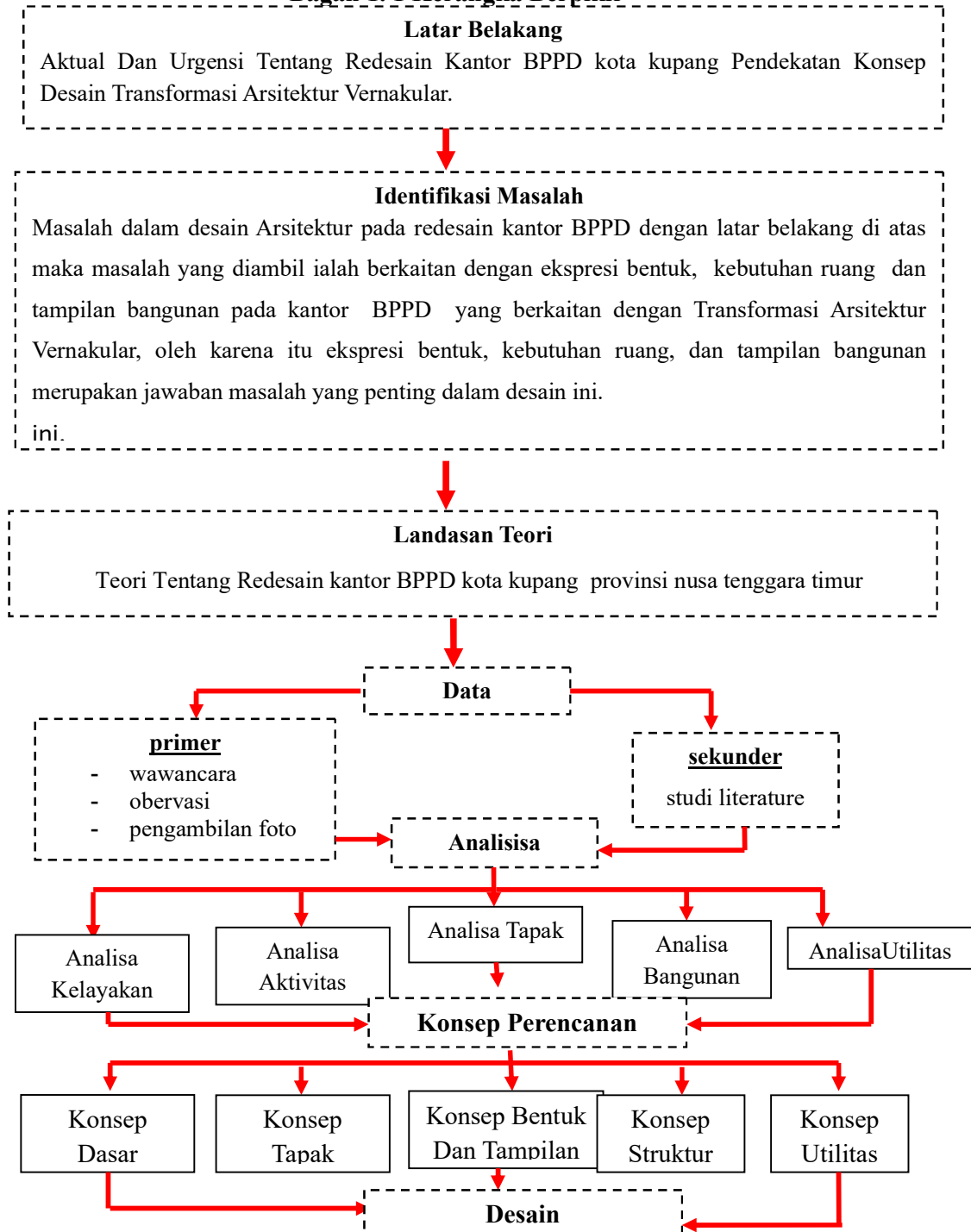
BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan Tinjauan lokasi perencanaan meliputi : tinjauan umum lokasi redesain yaitu, administratif dan geografis, fisik dasar dan ekonomi, sosial dan budaya, tinjauan khusus yaitu lokasi perencanaan, kondisi eksisting lokasi, topografi, geologi, hidrologi, vegetasi, aksesibilitas, keadaan lingkungan.

BAB IV Analisa Perencanaan Dan Perancangan Analisa Meliputi analisis aktivitas, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa utilitas.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan Konsep perencanaan meliputi : konsep Dasar ,konsep tapak,konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, konsep utilitas dan konsep material

1.9.Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Analisa Penulis